

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian tidak dapat disamakan dengan metode pengumpulan data maupun pendekatan penelitian. Vaus (2001, hlm. 9) menjelaskan bahwa desain penelitian mengacu pada struktur penelitian yang terkait masalah logis bukan masalah logistik. Adapun fungsi desain penelitian, yaitu untuk memastikan bahwa bukti yang diperoleh memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan awal yang masih ambigu (Vaus, 2011, hlm 16). Terdapat empat macam desain penelitian, yaitu: (1) desain eksperimen, (2) desain studi kasus, (3) desain studi longitudinal, dan (4) desain *cross-sectional* (Vaus, 2011, hlm. 10).

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, hal tersebut diputuskan berdasarkan kecocokannya dengan tujuan penelitian. Levin (2006, hlm 24) memaparkan *cross sectional* sebagai desain penelitian yang merujuk pada penelitian yang dilaksanakan satu waktu atau dalam waktu yang singkat. Pada desain *cross-sectional* dipilih populasi atau sampel yang kemudian dikumpulkan data dari populasi atau sampel tersebut dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Olsen & George, 2004, hlm. 7).

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif. Hal tersebut didasarkan pada data yang dibutuhkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Sukmadinata (2012, hlm. 40) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian melibatkan berbagai macam teknik pengumpulan, analisis serta interpretasi data yang dikemukakan dalam kerja penelitian

(Creswell, 2010, hlm 18). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, metode pada penelitian ini menggunakan metode survei. Dalam metode survei hasil penelitian dapat memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti sampel dari populasi tersebut (Creswell, 2010, hlm. 18).

Penggunaan metode survei pada penelitian ini ditunjukkan untuk dapat memperoleh data berupa angka terkait kekuatan karakter yang kemudian data tersebut dibutuhkan untuk melakukan pengujian kelayakan instrumen. Menurut Soehartono (2000, hlm. 54) terdapat dua jenis metode survei, yaitu sampel survei dan sensus survei. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode sample survei, mengingat jumlah populasi yang dijadikan subjek penelitian berkategori besar sehingga untuk mengefektifkan waktu dan biaya, metode sampel survei menjadi alternatif pilihan yang diambil.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini, yaitu remaja yang bersekolah di jenjang SMPN dan SMAN yang berusia 13-17 tahun di Kota Bandung. Pemilihan remaja yang bersekolah didasarkan pada pertimbangan wilayah garapan guru BK, untuk pemilihan usia remaja 13-17 tahun didasarkan pada target populasi dari instrumen asli *96-item VIA inventory of strengths for youth*. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *stratified two-stage cluster design*, keputusan tersebut diambil berdasarkan pada pertimbangan keefektifan waktu, biaya dan tenaga dengan mengingat jumlah populasi, selain itu *stratified two-stage cluster design* merupakan prosedur yang secara umum digunakan di dunia pendidikan dengan studi skala besar (O'Dwyer & Bernauer, 2014, hlm. 81). Berikut prosedur pelaksanaan *stratified two-stage cluster design*.

1) Mendefinisikan populasi

Populasi pada penelitian ini, yaitu peserta didik usia 13-17 tahun di SMPN dan SMAN Kota Bandung tahun ajaran 2015/2016. Jumlah masing-masing sekolah, yaitu 53 SMPN dan 27 SMAN.

2) Membuat daftar populasi

Tabel 3.1 Pengelompokan SMPN di Kota Bandung

Kluster	Sekolah	Jumlah Sekolah
1	SMPN 1 Bandung, SMPN 2 Bandung, SMPN 3 Bandung, SMPN 4 Bandung, SMPN 5 Bandung, SMPN 7 Bandung, SMPN 8 Bandung, SMPN 12 Bandung, SMPN 13 Bandung, SMPN 14 Bandung, SMPN 28 Bandung, SMPN 30 Bandung, SMPN 34 Bandung	13
2	SMPN 9 Bandung, SMPN 10 Bandung, SMPN 15 Bandung, SMPN 16 Bandung, SMPN 17 Bandung, SMPN 18 Bandung, SMPN 24 Bandung, SMPN 26 Bandung, SMPN 27 Bandung, SMPN 33 Bandung, SMPN 36 Bandung, SMPN 41 Bandung, SMPN 43 Bandung, SMPN 44 Bandung	16
3	SMPN 6 Bandung, SMPN 19 Bandung, SMPN 20 Bandung, SMPN 21 Bandung, SMPN 22 Bandung, SMPN 23 Bandung, SMPN 25 Bandung, SMPN 29 Bandung, SMPN 31 Bandung, SMPN 32 Bandung, SMPN 35 Bandung, SMPN 37 Bandung, SMPN 38 Bandung, SMPN 39 Bandung, SMPN 40 Bandung, SMPN 42 Bandung, SMPN 45 Bandung, SMPN 46 Bandung, SMPN 47 Bandung, SMPN 48 Bandung, SMPN 49 Bandung, SMPN 50 Bandung, SMPN 51 Bandung, SMPN 52 Bandung, SMPN 53 Bandung	25
Jumlah Sekolah		53

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2013, hlm. 23)

Tabel 3.2 Pengelompokkan SMAN di Kota Bandung

Kluster	Sekolah	Jumlah Sekolah
1	SMAN 2 Bandung, SMAN 3 Bandung, SMAN 4 Bandung, SMAN 5 Bandung, SMAN 8 Bandung, SMAN 11 Bandung, SMAN 24 Bandung	7
2	SMAN 1 Bandung, SMAN 6 Bandung, SMAN 7 Bandung, SMAN 9 Bandung, SMAN 20 Bandung, SMAN 22 Bandung	6
3	SMAN 10 Bandung, SMAN 12 Bandung, SMAN 13 Bandung, SMAN 14 Bandung, SMAN 15 Bandung, SMAN 16 Bandung, SMAN 17 Bandung, SMAN 18 Bandung, SMAN 19 Bandung, SMAN 21 Bandung, SMAN 23 Bandung, SMAN 25 Bandung, SMAN 26 Bandung, SMAN 27 Bandung	14
Jumlah Sekolah		27

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (2013, hlm. 24)

3) Pengambilan sampel tahap satu

Pengambilan sampel pada tahap satu dilaksanakan dengan cara *stratified random sampling*, yaitu sebelum sampel diambil, populasi dibagi ke dalam kelompok yang disebut strata (Srivastava, Shenoy, & Sharma, 2005, hlm. 197). Pertama, sekolah dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yang mana pengelompokkan tersebut berdasarkan *cluster* sekolah, dengan keterangan sebagai berikut; *cluster 1* untuk budaya sekolah baik, *cluster 2* untuk budaya sekolah sedang, dan *cluster 3* budaya sekolah kurang. Informasi *cluster* sekolah diperoleh dari surat keputusan kepala dinas pendidikan kota Bandung tahun 2013. Selanjutnya, sampel sekolah diambil dengan cara pengundian (*lottery method*), yaitu sebuah metode yang populer digunakan untuk pengambilan sampel *random*

dengan jumlah populasi yang tidak terlalu besar (Srivastava, Shenoy, & Sharma, 2005, hlm. 194) jumlah sampel pada tiap kelompok diambil berdasarkan perbandingan jumlah sekolah disertai konsultasi dengan pembimbing. Berikut hasil yang didapatkan pada tahap satu.

Tabel 3.3 Sampel Sekolah

SMPN		
Cluster Sekolah	Jumlah Sampel	Sampel Sekolah Hasil Pengundian
1	2	SMPN 5 Bandung SMPN 28 Bandung
2	2	SMPN 9 Bandung SMPN 27 Bandung
3	4	SMPN 31 Bandung SMPN 35 Bandung SMPN 37 Bandung SMPN 40 Bandung
SMAN		
Cluster Sekolah	Jumlah Sampel	Sampel Sekolah Hasil Pengundian
1	2	SMAN 5 Bandung SMAN 24 Bandung
2	2	SMAN 6 Bandung SMAN 7 Bandung
3	3	SMAN 12 Bandung SMAN 14 Bandung SMAN 18 Bandung

4) Pengambilan sampel tahap dua

Pada tahap dua diambil sampel kelas dari sampel yang telah diperoleh di tahap satu. Pada tahap ini, digunakan *cluster random* sampling. Berdasarkan populasi penelitian, yaitu peserta didik usia 13-17 tahun maka kelas yang

termasuk ke dalam sampel kelas VIII, IX pada jenjang SMP, dan kelas X, XI pada jenjang SMA. Pada setiap jenjang kelas diambil satu kelas sebagai sampel melalui cara pengundian. Berikut masing-masing kelas yang dijadikan sampel pada tiap sampel sekolah.

Tabel 3.4 Sampel Kelas

No.	Sampel Sekolah	Sampel Kelas	Jumlah Siswa
1	SMPN 5 Bandung	VIII C, IX D	34, 30
2	SMPN 28 Bandung	VIII E, IX C	33, 32
3	SMPN 9 Bandung	8.3, 9.3	39, 28
4	SMPN 27 Bandung	VIII F, IX E	31, 29
5	SMPN 31 Bandung	VIII.12, IX.10	37, 30
6	SMPN 35 Bandung	VIII E, IX F	30, 33
7	SMPN 37 Bandung	VIII G, IX A	31, 37
8	SMPN 40 Bandung	VIII K, IX C	38, 29
9	SMAN 5 Bandung	XI-A, X-B	32, 30
10	SMAN 24 Bandung	X MIA 6, XI IIS 5	35, 33
11	SMAN 6 Bandung	X IPS 3, XI IIS 2	31, 31
12	SMAN 7 Bandung	X MIA 2, XI IPA 2	35, 32
13	SMAN 12 Bandung	X MIA 6, XI Bahasa Jerman	40, 41
14	SMAN 14 Bandung	X IPS 7, XI IIS 1	32, 30
15	SMAN 18 Bandung	X IPA 3, XI MIA 5	40, 39
Jumlah		30	992

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 96-Item VIA Inventory of Strengths for Youth

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah 96-item *96-item VIA inventory of strengths for youth*, sekaligus merupakan instrumen yang menjadi kajian dalam penelitian ini. *96-item 96-item VIA inventory of strengths for youth* merupakan instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan karakter remaja yang berusia 10-17 tahun. Setiap

kekuatan karakter diukur dengan empat pernyataan. Skala yang digunakan pada 96-item *96-item VIA inventory of strengths for youth* merupakan skala Likert 5, yang terdiri dari pernyataan *unfavourable* dan *favourable*. Adapun untuk pernyataan-pernyataan, dan skoring pada *96-item VIA inventory of strengths for youth* tidak dapat disajikan pada penelitian ini karena dibatasi oleh ketentuan dan perjanjian penggunaan instrumen bersama pihak VIA Institute on Character (2015, hlm. 1).

3.5.2 Instrumen Status Sosial Ekonomi Keluarga (SSE)

Pengumpulan data sekunder dilaksanakan menggunakan instrumen berbentuk angket data peserta didik yang peneliti susun sesuai dengan kepentingan penelitian. Angket data peserta didik yang dimaksud berisi data pribadi yang meliputi, nama lengkap, tempat, bulan dan tahun lahir, kelas, sekolah, jenis kelamin, agama, suku bangsa, alamat e-mail, nomor kontak, status sosial ekonomi keluarga. Khusus untuk mengidentifikasi status sosial ekonomi keluarga, peneliti menyusun instrumen terpisah dengan berlandaskan pada teori Marks, dkk. (2010, hlm. 10) dan Oakes & Rossi (dalam Oakes, t.t. hlm. 26). Instrumen status sosial ekonomi yang disusun telah melalui proses bimbingan bersama Dr. Nurhudaya, M.Pd

1. Kisi-kisi Instrumen

Penyusunan instrumen status sosial ekonomi keluarga pada penelitian ini didasarkan pada dua pendapat ahli. Pertama, pendapat Marks, dkk. (2000, hlm 10) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan hierarki posisi sosial yang halus dan bergradasi, dapat digunakan untuk menggambarkan posisi sosial atau kedudukan seseorang secara keseluruhan.. Hal ini dapat ditunjukkan dengan jumlah (sub) konsep-konsep seperti status pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan dan kekayaan. Kedua, pendapat (Oakes, t.t. hlm. 27) yang mendefinisikan status sosial ekonomi sebagai ukuran akses seseorang terhadap sumber daya yang diinginkan secara kolektif, yang dapat berupa hal-hal secara materi seperti uang, kekuasaan, hubungan pertemanan, akses terhadap layanan kesehatan, waktu senggang, kesempatan dalam memperoleh pendidikan. Berikut kisi-kisi dari angket status sosial ekonomi keluarga yang peneliti susun.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Keluarga

Sub-konsep	Aspek yang Diukur	Jumlah Butir	Nomor Butir
Pendidikan	Pendidikan orang tua / wali	2	1,2
Pendapatan dan kekayaan	Pendapatan orang tua / wali	2	3,4
	Keadaan rumah	3	5,6,7
	Kepemilikan barang ekonomi	4	8,9, 10,11

2. Skoring dan Interpretasi

Tabel 3.6 Skoring Instrumen Status Sosial Ekonomi Keluarga

Nomor Item	Skoring
1 sampai 4 5 sampai 7 (<i>reversed</i>)	$a = 4, b = 3, c = 2, d = 1$
8	$1 / b_1 = 1, 1 / b_2 = 2, 2 / b_1 = 3, 2 / b_2 = 3,$ $3 / b_1 / b_2 = 4$
9	$1-2 = 1, 3-4 = 2, 5-6 = 3, 7-8 = 4$
10	$12_b - 12_c^1 \text{ dll} = 1, 12_c^2 - 12_c^{>2} \text{ dll} = 2$ $12_d^1 - 12_d^{\text{merk dibawah rata-rata}} \text{ dll} = 3$ $12_d^{>2} - 12_d^{\text{merk diatas rata-rata}} \text{ dll} = 4$
11	$1 = 1, 2 = 2, 3 = 3, \geq 4 = 4$

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tabel 3.7 Corrected item-total correlation pada Instrumen SSE

Item	r	t _{hitung}	Ket.	Item	r	t _{hitung}	Ket.
1	0,58	22,41	Valid	7	0,40	13,84	Valid

2	0,44	15,35	Valid	8	0,58	22,51	Valid
Item	r	t_{hitung}	Ket.	Item	r	t_{hitung}	Ket.
3	0,58	22,42	Valid	9	0,62	24,83	Valid
4	0,63	25,83	Valid	10	0,37	12,67	Valid
5	0,38	13,08	Valid	11	0,31	10,21	Valid
6	0,38	13,02	Valid				

Keterangan valid item diperoleh dari ketentuan $r > 0,30$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1.684, [sig. 0,05]). Dari tabel 3.7 disimpulkan bahwa instrumen SSE yang disusun pada penelitian ini tersusun atas item-item yang valid.

Tabel 3.8 Cronbach's alpha pada Instrumen SSE

N Item	Alpha Standardized	Ket.
11	0,82	Reliabel

Keterangan reliabel diperoleh dari ketentuan $\text{Alpha} \geq 0,70$. Dari tabel 3.8 disimpulkan bahwa instrumen SSE yang disusun pada penelitian ini merupakan instrumen yang reliabel.

3.6 Analisis data

Ketentuan bahwa parametrik tes hanya dapat digunakan pada data yang berdistribusi normal merupakan pedoman yang sering digunakan dalam penelitian. Norman (2010, hlm. 625-632) menyampaikan hasil penelitian dan pembahasannya perihal ketentuan tersebut, dan menyimpulkan bahwa parametrik tes dapat digunakan pada *Likert Scale* dan data yang tidak berdistribusi normal tanpa khawatir munculnya kesimpulan yang keliru. Selain itu, sebagaimana uraian Ahmad dan Şahin (dalam Frentyna, 2016, 31 Maret, Pesan ResearchGate) yang menyatakan bahwa memperlakukan ordinal data yang diperoleh dari skala Likert sebagai data interval merupakan perdebatan yang panjang dan beragam, namun penelitian menunjukkan ketika skala Likert yang digunakan 3, 5 atau lebih maka

peneliti dapat memperlakukan data yang diperoleh sebagai data interval dan menggunakan statistik parametrik dengan data tersebut. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti memutuskan pada penelitian ini tidak dikaji lebih dalam terkait konsep normalitas dan data ordinal atau interval pada analisis data.

3.6.1 Uji Validitas

Suryabrata (2005, hlm. 41) menyatakan validitas tes dapat dikaji melalui tiga arah, yaitu validitas isi, validitas konstruk, validitas kriteria. Di Indonesia masih minimnya instrumen setara yang dapat dijadikan sebagai instrumen lain untuk menguji validitas kriteria, oleh karena itu pada penelitian ini validitas yang dikaji meliputi validitas isi dan validitas konstruk.

1) Validitas Isi

Validitas isi merupakan uji validitas yang berfokus pada isi instrumen, yaitu diuji dengan cara menyelidiki sejauh mana item-item pada instrumen merupakan sampel yang representatif dari isi tujuan atau spesifikasi yang dirancang untuk diukur (Brown, 2000, hlm. 8). Pengujian validitas isi pada penelitian ini dilakukan melalui *judgment* oleh tiga ahli bahasa dan tiga ahli konstruk yang diukur, selain itu setelah instrumen hasil judgement tersusun selanjutnya dilakukan uji keterbacaan oleh peserta didik kelas VIII dengan jumlah 40 orang.

2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk mengkaji kesesuaian instrumen dengan konstruk yang melandasi disusunnya instrumen. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Shely (2015, 20 Maret, komunikasi personal) maka uji validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan *corrected item-total correlation*. *Corrected item-total correlation* merupakan korelasi item dengan skor total item (Gliem & Gliem, 2003, hlm. 86), namun skor total item yang dimaksud berbeda skor total yang sama teknik Pearson atau Spearman. Skor total yang dimaksud pada *corrected item-total correlation* skor pada kelompok item tanpa memasukkan skor pada item yang sedang diukur (Griffin, 2009), hal tersebut memiliki dampak positif karena menjadikan tidak adanya bias yang muncul dari skor item yang sedang diukur. Nunnally & Bernstein (dalam Thurmond, 2003, hlm 91) menyatakan bahwa *corrected item-total correlation* dapat diterima apabila nilai korelasi ≥ 30 ,

ketentuan tersebut juga didukung oleh pendapat Millon & Bloom (2008, hlm.378), Lathlean & Gerrish (2015, hlm. 416), dan Pallant (2005, hlm.92). Pada penelitian ini ditambahkan ketentuan lain, yaitu dengan membandingkan nilai t , hal tersebut diputuskan agar jelas nilai signifikansi yang digunakan. Adapun nilai signifikansi yang dipakai pada penelitian ini, yaitu 0,05, dengan pertimbangan sig. 0,05 merupakan nilai yang umum digunakan pada penelitian sosial (Bryman, 2012, hlm. 384).

$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{Item valid}$

$t_{hitung} < t_{tabel} = \text{Item tidak valid}$

Nilai t_{hitung} diperoleh dari rumus:

$$t = r \times \sqrt{\frac{N-2}{1-N^2}}$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$

$r = \text{nilai corrected item-total correlation}$

$N = \text{jumlah sampel}$

Nilai t_{tabel} disesuaikan dengan N dan nilai signifikansi yang digunakan. Pada penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 dengan sampel keseluruhan berjumlah 992 serta jumlah sampel pada masing-masing kelompok (gender, agama, etnik, *cluster* sekolah, jenjang sekolah dan SES) lebih dari 27 maka berdasarkan tabel nilai kritis distribusi *student-t* (Furqon, 2009, hlm. 268) dapat disimpulkan bahwa nilai t_{tabel} yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 1,645, dan khusus untuk sampel Kristen ($N=27$), t_{tabel} yang digunakan yaitu 1,703.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Shely (2015, 20 Maret, komunikasi personal) dan berdasar dari digunakannya skala *Likert* pada instrumen (Usman & Akbar, 2003; Arikunto, 2009) maka dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan pendekatan satu kali pengukuran melalui teknik *Cronbach alpha*. *Cronbach's alpha* merupakan salah satu teknik reliabilitas yang mengukur tingkat internal konsistensi suatu tes atau skala (Tavakol & Dennick,

2011, hlm. 53). Internal konsistensi menggambarkan apakah item-item dalam tes mengukur konsep atau konstruk yang sama dan mengukur keterkaitan antar item dalam tes (Tavakol & Dennick, 2011, hlm. 53). Adapun nilai *Cronbach's alpha* diperoleh melalui perhitungan SPSS, dan untuk interpretasi nilai yang didapat, berdasarkan Shely (2015, 20 Maret, komunikasi personal) interpretasi reliabilitas pada *96-item VIA inventory of strengths for youth* dapat diterima apabila koefisien reliabilitas ≥ 0.60 .

3.6.3 SD (*Standar Deviation*), CV (*Coefficient of Variation*) dan SE_m (*Standard Error of Measurement*).

SD menggambarkan variabilitas data skor individu, yaitu menunjukkan bagaimana distribusi skor-skor individu pada *mean* (Streiner, 1996, hlm. 500-501). Interpretasi dari nilai standar deviasi, yaitu semakin tinggi standar deviasi, semakin besar penyimpangan data dari rata-rata hitungnya sehingga dikatakan data memiliki variabilitas tinggi, dan semakin rendah standar deviasi, semakin rendah penyimpangan data dari rata-rata hitungnya sehingga dikatakan data memiliki variabilitas rendah (Trisnamansyah, t.t, hlm. 23). Sebagaimana yang telah dibahas pada bab II terkait hubungan CV dengan SD, berikut formula untuk mencari nilai CV (Abdi, 2010, hlm. 2).

$$CV = \frac{S}{M} \times 100$$

Keterangan: S = *Standard Deviation*, M = Mean

Berbeda dengan SD, SE_m merupakan nilai yang menggambarkan bagaimana distribusi skor seseorang terhadap *true score (t-score)* ketika dilakukan pengukuran berulang pada instrumen yang sama dan secara langsung terkait dengan reliabilitas tes, yaitu semakin besar SE_m semakin rendah reliabilitas tes (Bishop, 1996, hlm. 1).

3.6.4 CI (*Confidence Interval*)

Bazuin (2010, hlm. 6) menyatakan bahwa besaran *confidence interval* tergantung pada seberapa yakin kita hendak menentukan *mean* populasi berada

pada CI, ada 91% CI dan ada 95% CI. Pada penelitian ini *confidence interval* yang dipakai, yaitu 95% CI dengan interpretasi apabila dilakukan pengambilan sampel pada populasi secara berulang, 95% yakin bahwa *mean* populasi berada dalam rentang CI (Bazuin, 2010, hlm. 7). Berikut rumus CI untuk derajat keyakinan sebesar 95% (Hackshaw, 2009, hlm 205).

$$95\% \text{ CI} = \text{Mean} \pm 1.96 \times \text{SE}$$

Keterangan: Mean = Nilai mean pada instrumen

SE = Nilai SE_m pada instrumen

3.7 Prosedur penelitian

Adapun prosedur penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Pemantapan proposal penelitian
- 2) Perizinan dan pembuatan kontrak dengan VIA Institute.
- 3) Perizinan pelaksanaan penelitian kepada kepala dewan skripsi, ketua jurusan, dosen pembimbing.
- 4) Transadaptasi instrumen dengan didasarkan tahapan menurut Beaton, dkk. (2000, hlm. 3187) yang meliputi:
 - a. Review dan pelaksanaan beberapa perubahan pada terjemahan *96-item VIA inventory of strengths for youth* versi 96 item yang terdapat pada *website* VIA Institute.
 - b. Pelaksanaan *judgment* hasil review oleh dosen bahasa Indonesia, yaitu Yostiani Noor Hasmi Harini, M.Hum.
 - c. Pelaksanaan *judgment* hasil review oleh ahli bahasa Inggris, yaitu Dr. Doddy Rusmono, M.Pd.
 - d. Pelaksanaan *judgment* hasil review oleh dua dosen Bimbingan dan Konseling, yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd dan Dr. Ilfiandra, M.Pd.
 - e. Sintesis hasil terjemahan yang diperoleh sehingga diperoleh satu hasil terjemahan yang disepakati. Dalam proses sintesis ini dilakukan *judgment* oleh Dadang Sudrajat, M.Pd.
 - f. Penerjemahan hasil terjemahan ke dalam bahasa Inggris oleh ahli bahasa yang tidak memahami konsep yang diukur pada *96-item VIA*

- inventory of strengths for youth*. *Back-translating* dilakukan oleh salah satu ahli penerjemah di Balai Bahasa UPI, yaitu Nita Novianti, M.A.
- g. Penyusunan instrumen *pre-final* berdasarkan proses dari *judgment* sebelumnya. Pada tahap ini, dilakukan *judgment* oleh ahli bahasa Inggris, yaitu Indiana Ayu Alwasilah, M.Pd., terkait kesesuaian antara versi asli, terjemahan (hasil sintesis), dan *back-translate*. Hasil *judgment* kemudian direview oleh peneliti bersama dengan dosen pembimbing, yaitu Dr. Nurhuda, M.Pd.
 - h. Pelaksanaan *pre-testing* (uji keterbacaan) dengan subjek sebanyak 40 orang.
 - i. Penyampaian dokumentasi kepada pengembang instrumen dan mendiskusikan dengan pembimbing untuk menilai proses adaptasi.
 - j. Perakitan instrumen *96-item VIA inventory of strengths for youth* berdasarkan hasil dari prosedur yang telah dilaksanakan.
- 5) Selama proses tersebut peneliti juga menyusun instrumen status sosial ekonomi keluarga, dan dilakukan judgement oleh Dr. Nurhuda, M.Pd dan dilakukan uji keterbacaan bersamaan dengan dilakukannya uji keterbacaan instrumen *96-item VIA inventory of strengths for youth*.
- 6) Perizinan ke Sekolah yang telah ditentukan, penyebaran instrumen *96-item VIA inventory of strengths for youth* hasil adaptasi, dan angket data peserta didik terhadap sampel yang telah ditentukan. Penyebaran dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut.
- a. Peserta didik menyimak salam, tujuan serta peran yang akan mereka laksanakan.
 - b. Peserta didik menerima masing-masing satu paket instrumen *96-item VIA-Youth Survey* yang telah diadaptasi dan angket data peserta didik.
 - c. Peserta didik menyimak penjelasan peneliti terkait cara pengisian instrumen *VIA-Youth Survey*.
 - d. Peserta didik dipersilakan untuk mengisi instrumen *96-item VIA inventory of strengths for youth*

- e. Setelah semua peserta didik selesai mengisi instrumen, peneliti mempersilakan peserta didik untuk mengisi angket data dengan arahan dari peneliti.
 - f. Setelah semua peserta didik menyelesaikan rangkaian pengisian instrumen, instrumen dikumpulkan, peneliti mengucapkan terima kasih.
- 7) Pemilihan, pengelompokkan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran instrumen.
 - 8) Pembahasan hasil penelitian dengan bab II dan kajian lain yang diperlukan.
 - 9) Penyusunan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.
 - 10) Pelaporan hasil penelitian